

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tidak hanya terkenal dengan adanya berbagai macam etnis (multikultural) akan tetapi juga terkenal dengan keanekaragaman hayati. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa dan negara yang unik. Etnis merupakan sebuah identitas yang dimiliki suatu kelompok masyarakat. Hampir setiap etnis di Indonesia antara etnis satu dengan etnis lainnya memiliki pengetahuan lokal yang tidak sama. Keberagaman pengetahuan lokal tersebut dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya. Pengetahuan lokal merupakan pengetahuan dan kebudayaan Etnis yang berkaitan dengan keadaan lingkungan. Sebagaimana lingkungan berfungsi bagi manusia serta reaksi alam akan tindakan manusia ataupun hubungan sebaliknya yang tercipta antara manusia maupun lingkungan alamnya.

Menurut Koentjaraningrat (2009) yang menyatakan bahwa “kebudayaan terdiri atas tujuh unsur kebudayaan, seperti bahasa, pengetahuan, sistem organisasi masyarakat, peralatan dan teknologi, sistem pekerjaan, religi serta kesenian”. Terkait dengan pendapat Koentjaraningrat tersebut bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat disebut juga dengan pengetahuan lokal. Sebagaimana bahwa pengetahuan lokal merupakan keahlian, kepintaran yang dimiliki oleh masyarakat pada wilayah tertentu. Adanya pengetahuan tersebut merupakan hasil dari interaksi dan pengalaman yang didapat dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu bentuk dari pengetahuan lokal yang terdapat dimasyarakat yaitu adanya pengobatan secara tradisional dalam sudut pandang budaya yang digunakan dalam kehidupan. Terkait dengan istilah tersebut pengobatan tradisional sering disebut dengan Etnomedisin. Etnomedisin yaitu ilmu pengetahuan mengenai antropologi kesehatan yang membahas mengenai pengobatan yang dilakukan secara tradisional atau yang disebut juga dengan pengobatan primitif (Foster dan Anderson, 2016:62).

Berkembangnya pengetahuan dan pengobatan tradisional merupakan hasil dari adanya perkembangan pengetahuan dibidang Antropologi Kesehatan. Awalnya pengetahuan didapat karena adanya rasa ingin tahu yang kuat dan melakukan percobaan yang pada akhirnya menjadi suatu pengetahuan kearifan lokal. Selain itu pengetahuan akan pengobatan secara tradisional juga didapatkan dari adanya proses pewarisan dan pengalaman yang dipraktekkan dari generasi ke generasi (Widiarti, dkk 2016).

Adanya pengobatan tradisional merupakan pengobatan berasal dari pengetahuan masyarakat tradisional yang terus berkembang hingga sampai sekarang ini. Sehingga pengobatan tradisional ini merupakan salah satu hal yang unik. Pengobatan tradisional dipercaya dan diyakini oleh masyarakat sebagai pengobatan untuk menjaga kesehatan dan untuk menyembuhkan penyakit. Sampai sekarang pengobatan tradisional ini memang masih digunakan oleh masyarakat yaitu dengan memanfaatkan hewan dan tumbuhan yang diracik untuk mengatasi masalah kesehatan atau yang disebut sebagai obat.

Tumbuhan obat merupakan jenis tumbuhan liar ataupun tumbuhan hasil dibudidayakan manusia yang memiliki khasiat obat yang terdapat disekitar kita. Tumbuhan obat bermanfaat untuk menjaga kesehatan, mengatasi atau mengobati masalah penyakit. Adapun bagian dari tumbuhan yang biasanya dimanfaatkan untuk obat seperti pada bagian batang, akar, daun, bunga, buah, dan getah. Upaya yang dilakukan untuk meramu tumbuhan sebagai obat berbeda-beda, seperti dapat dilakukan dengan cara ditumbuk dan juga diperas. Selain itu cara penggunaan pada tumbuhan juga dapat digunakan dengan cara ditempel atau diminum (Kusuma & Zaky, 2005).

Terkait dengan hal diatas bahwa Duri merupakan sebuah Kota kecil dengan kehidupan masyarakatnya yang cukup modern dan maju. Meskipun cukup modern namun masih terdapat masyarakat yang menggunakan tumbuh-tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit. Seperti pada Etnis Sakai yang bertempat tinggal di Jalan Bathin Betuah Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Riau. Sebagaimana bahwa Etnis Sakai yang berada di daerah tersebut saat ini memadukan sistem pengobatan yaitu menggunakan pengobatan medis dan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat.

Etnis Sakai merupakan Etnis asli yang mendiami wilayah Riau pertama kalinya. Kehidupan Etnis Sakai dahulunya hanya bergantung dengan hutan dan hidup dengan cara nomaden atau berpindah-pindah tempat. Namun karena keadaan hutan semakin punah sehingga etnis Sakai memilih untuk tinggal secara menetap dan hidup berbaur dengan

masyarakat pendatang yang berasal dari daerah lain. Salah satu daerah yang dipilih oleh Etnis Sakai untuk tinggal secara menetap yaitu di daerah Jalan Bathin Betuah Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau. Sebagian besar Etnis Sakai dahulunya menganut kepercayaan animisme, akan tetapi saat ini mereka telah memeluk Agama Islam. Meskipun kepercayaan telah berubah namun Etnis Sakai hingga saat ini masih memiliki kearifan tradisional yang berkaitan dengan unsur animisme.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Etnis Sakai hingga sampai saat ini masih memanfaatkan dan mewariskan pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan obat yang mereka miliki kepada generasi penerus. Begitu juga di perkarangan atau di sekitar rumah mereka masih terdapat tumbuh-tumbuhan obat baik yang sengaja ditanam ataupun tumbuh dengan sendirinya. Selain itu di Duri lebih tepatnya di Jalan Bathin Betuah Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Riau masih ditemukannya seorang yang memiliki keahlian yang dipercaya Etnis Sakai untuk mengobati penyakit atau yang disebut dengan dukun. Adapun penyakit yang biasanya diobati Etnis Sakai dengan hanya memanfaatkan tumbuhan obat ialah penyakit ringan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses transmisi pengetahuan lokal Etnis Sakai mengenai penggunaan tumbuhan obat di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis dapat menarik atau merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menjadi alasan Etnis Sakai di Jalan Bathin Betuah Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Riau menggunakan pengobatan dengan tumbuhan obat?
2. Apa saja penyakit yang masih diobati dengan tumbuhan obat pada masa sekarang oleh Etnis Sakai di Jalan Bathin Betuah Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Riau?
3. Bagaimana strategi dalam mengaplikasikan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan Etnis Sakai di Jalan Bathin Betuah Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Riau?
4. Bagaimana strategi mentransmisikan pengetahuan penggunaan tumbuhan obat kepada generasi penerus Etnis Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan faktor alasan Etnis Sakai menggunakan pengobatan dengan tumbuhan obat di Jalan Bathin Betuah Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Riau

2. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan penyakit yang masih diobati dengan tumbuhan obat pada masa sekarang oleh Etnis Sakai di Jalan Bathin Betuah Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Riau
3. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan strategi dalam mengaplikasikan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan Etnis Sakai di Jalan Bathin Betuah Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Riau
4. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis strategis mentransmisikan pengetahuan penggunaan tumbuhan obat kepada generasi penerus Etnis Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Riau

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

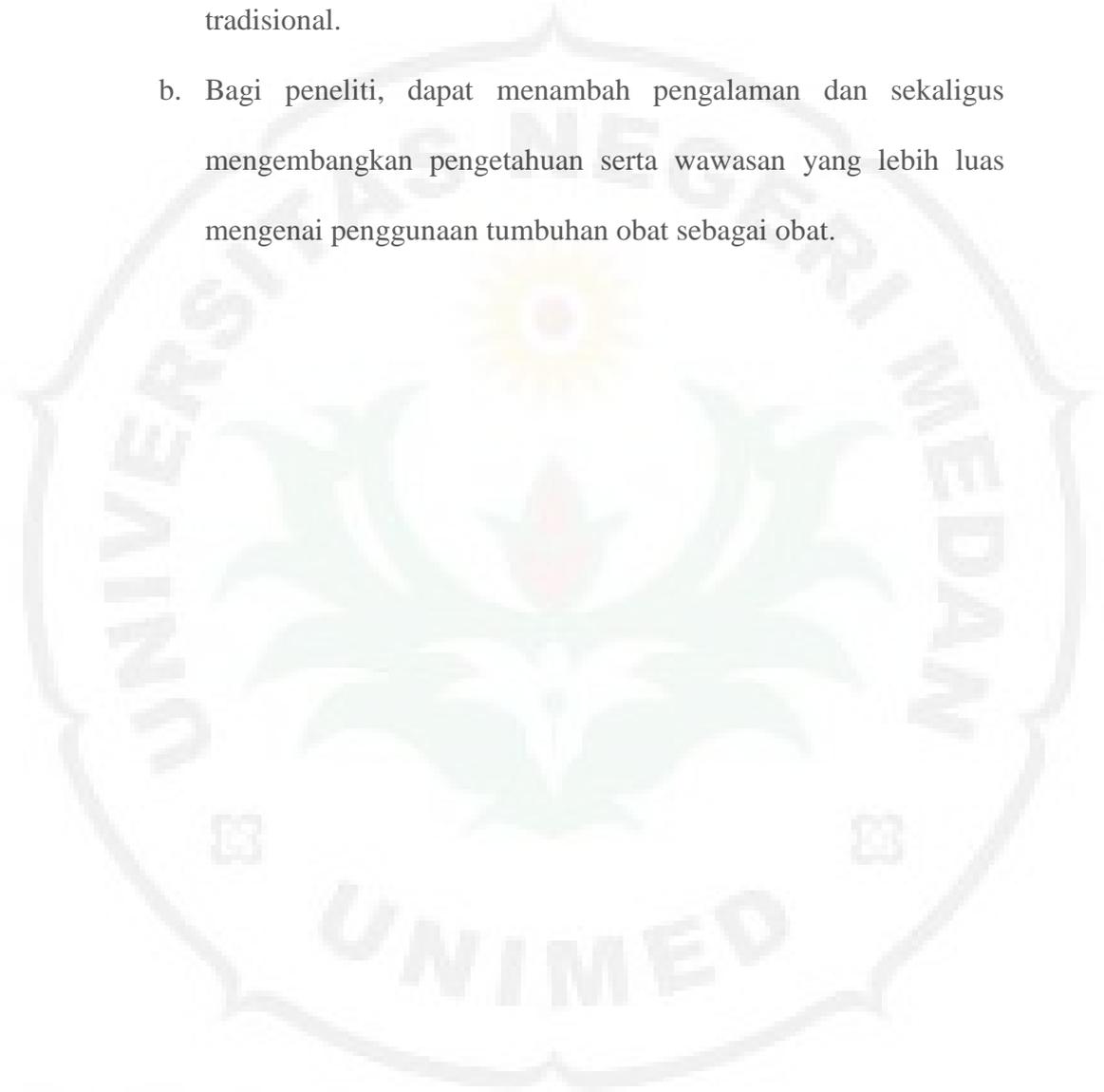
- a. Tulisan ini diharapkan mampu menambah kajian ilmiah Antropologi Kesehatan yang dapat memberikan ide dan wawasan yang lebih berkembang terkhusus mengenai tumbuhan obat sebagai pengobatan secara tradisional.
- b. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman kepada Etnis Sakai bahwa pentingnya pengobatan

atau memanfaatkan tumbuhan sebagai media pengobatan secara tradisional.

- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan sekaligus mengembangkan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai penggunaan tumbuhan obat sebagai obat.



THE
Character Building
UNIVERSITY

